

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

#### **1.1.1. Latar Belakang Proyek**

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi tinggi di bidang pariwisata. Potensi wisata di Jawa Barat terus berkembang dengan tujuan untuk terus meningkatkan angka wisatawan yang datang, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 63 juta wisatawan yang datang ke Jawa Barat (BPS Provinsi Jawa Barat, 2016). Wisatawan yang datang merupakan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Angka kedatangan wisatawan ke Jawa Barat diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya juga potensi wisata di Jawa Barat.

Salah satu kota yang memiliki potensi wisata besar di Jawa Barat adalah Kota Bandung. Potensi wisata di Kota Bandung sangat beraneka ragam. Beberapa potensi wisata di Kota Bandung terdiri dari destinasi wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata budaya dan berbagai wisata lainnya. Perkembangan potensi wisata di Kota Bandung memberikan dampak positif kepada kota/kabupaten di sekitarnya termasuk Kabupaten Bandung Barat.

Selain Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat juga memiliki potensi wisata yang cukup besar. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 5,4 juta wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Kabupaten Bandung Barat (BPS Provinsi Jawa Barat, 2019). Kabupaten Bandung Barat memiliki angka kedua terbanyak jumlah wisatawan yang datang. Angka tersebut menunjukkan adanya potensi yang besar untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat.

Kabupaten Bandung Barat adalah salah satu kawasan di Jawa Barat yang memiliki daya tarik wisata buatan maupun alami. Hamparan alam yang masih terjaga merupakan potensi besar untuk membuat sebuah taman rekreasi baru di Kawasan Kabupaten Bandung Barat. Pembangunan dan pengembangan taman rekreasi baru di Kabupaten Bandung Barat dapat mengakomodir kebutuhan wisatawan yang

berwisata di sana. Salah satu pembangunan yang dapat dilakukan di kawasan Kabupaten Bandung Barat adalah taman rekreasi air. Pembangunan taman rekreasi air dapat menjadi opsi yang berbeda dengan kompetitor lain di sekitarnya. Pembangunan taman rekreasi air dengan mengangkat kearifan lokal seperti budaya atau etnik sunda dapat disatukan menjadi rancangan yang menarik untuk mengundang wisatawan datang ke Kabupaten Bandung Barat.

### **1.1.2. Latar Belakang Lokasi**

Kabupaten Bandung Barat memiliki beragam potensi wisata, baik wisata alam maupun wisata buatan. Salah satu kawasan yang memiliki potensi alam cukup baik adalah Lembang. Selain itu, kawasan yang memiliki perkembangan cukup pesat adalah Kota Baru Parahyangan. Kawasan yang secara administrasi terletak di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat ini memiliki akses yang mudah dicapai wisatawan. Wisatawan dapat mengakses kawasan tersebut melalui Tol Purbaleunyi yang dapat menghubungkan kawasan tersebut dengan kota besar lainnya seperti Bandung, Bogor dan Jakarta. Selain itu, visi Kota Baru Parahyangan yang akan berkembang sebagai kota mandiri dengan berwawasan pendidikan. Kota Baru Parahyangan dibuat dengan konsep modernisasi tanpa menghilangkan unsur dan budaya lokal pada pengembangannya. Hal tersebut yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pembangunan dan pengembangan taman rekreasi di Kota Baru Parahyangan.

## **1.2. Judul Proyek**

Taman air Parahyangan merupakan rancangan untuk desain sebuah kawasan rekreasi air di daerah Kota Baru Parahyangan di Kabupaten Bandung Barat. Aquapark yang terdiri dari dua kata yaitu *aqua* yang mengandung arti air dan park yang berarti taman, memiliki makna sebuah rancangan taman air di tanah Parahyangan. Tanah Parahyangan atau Priangan merupakan wilayah bergunung – gunung di Jawa Barat di mana kebudayaan sunda merupakan kebudayaan yang melekat di kawasan tersebut.

Taman air Parahyangan ini dapat diartikan sebagai rancangan desain rekreasi air yang pendekatannya melalui kebutuhan pengguna pada kawasan wisata air dengan dibalut suasana tradisional Sunda yang mendominasi kawasan rekreasi air tersebut sebagai sarana memperkenalkan hiburan semua umur sekaligus memperkenalkan budaya Sunda kepada pengunjung yang datang ke Taman air Parahyangan.

### 1.3. Tema Perancangan

Tema perancangan yang diterapkan pada rancangan rekreasi air ini adalah Neo – vernakular dengan sentuhan etnik sunda merupakan suatu paham dari aliran arsitektur post - modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. (Jencks, Charles; 1977; *Language of Post – Modern Architecture*; London)

Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut:

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan.
- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).
- c. Mengembalikan bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna yang bersifat kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui tren akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat (etnik sunda) dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bentuk merupakan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim pada tapak yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornament.)
2. Tidak hanya elemen fisik diterapkan dalam bentuk modern, tetapi elemen non-fisik seperti budaya, pola pikir kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi kriteria pada konsep perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visual).

Dengan prinsip – prinsip arsitektur neo – vernakular yang akan diterapkan pada rancangan *waterpark*:

a. Penerapan pada bangunan

Arsitektur masyarakat Sunda mengenal bentuk dasar seperti segi empat atau bujursangkar, lingkaran dan segitiga yang banyak mengambil sumber dari kekayaan budayanya seperti kosmologi Sunda, bahasa dalam hal ini babasan (ungkapan) dan paribasa (peribahasa), serta naskah Sunda kuno (Jamaludin, 2011). Dari ketiga bentuk tersebut, diambil dua bentuk yang menjadi dominan pada penerapan di bangunan Taman air Parahyangan.

- a. Segi Empat adalah bentuk yang direpresentasikan sebagai pokok kehidupan manusia yaitu kehidupan dunia dan kehidupan setelah dunia (Jamaludin, 2011). Bentuk segi empat umum ditemui pada bentuk massa bangunan rumah di kampung tradisional sunda. Pembagian ruang pada bentuk dasar segi empat lebih efektif.
- b. Segitiga dijumpai dalam bentuk atap rumah tradisional Sunda sebagai filosofi dari *buana nyungcung*, yaitu tempat para dewa

dan *hyang* dalam kosmologi masyarakat Sunda (Jamaludin, 2011). Segitiga sebagai bentuk atap juga adalah sebuah respon terhadap iklim Indonesia yaitu tropis, agar memudahkan air hujan mengalir kembali ke tanah.

b. Penerapan pada *landscape*

Penerapan elemen kampung adat sunda pada perancangan Taman Air Parahyangan dapat dilihat pada **Tabel 1.1** di bawah.

**Tabel 1.1 Penerapan pada *landscape***

Elemen Pembentuk Kampung	Filosofi	Implementasi
Elemen Makam	Lahan tempat dikuburnya karuhun, yang diyakini sebagai pendiri kampung.	Diterapkan sebagai zona penerima yang terdiri dari bale penerima, bale patemon (loket tiket), dan kantor pengelola.
Elemen Pemukiman	Area tempat masyarakat melakukan aktivitas sehari-hari, berkegiatan sosial dan lain sebagainya.	Diterapkan sebagai area utama Taman Air Parahyangan yang terdiri dari berbagai kolam rekreasi, danau dan wahana lainnya.
Elemen Ladang	Area tempat masyarakat	Diterapkan sebagai area untuk kolam

	bekerja (berkebun).	arus yang rindang yang dapat memberikan “kesuburan” untuk area sekitarnya.
--	------------------------	--

#### 1.4. Identifikasi Masalah

##### 1.4.1. Aspek Persoalan Perancangan

- a. Penataan jalur sirkulasi dalam kawasan yang tidak tepat antara pengguna dan fasilitas pendukung.
- b. Pemanfaatan lokasi yang mempunyai iklim tropis dan berada di daerah *sub-urban*.
- c. Penataan massa bangunan yang sesuai dengan teori massa bangunan.
- d. Melibatkan aspek lingkungan dan kebiasaan masyarakat sekitar *sub-urban* pada kawasan tersebut dengan mengkaji sebelumnya untuk proses desain.
- e. Optimalisasi penerangan dan penghawaan alami.
- f. *Zoning* bangunan maupun area tapak berdasarkan pemikiran sistematis terkait hubungan antara lingkungan dan aktivitas dalam kawasan.

##### 1.4.2. Aspek Bangunan

- a. Bangunan mampu merespon kendala dan memaksimalkan potensi alami iklim tropis basah di Indonesia.
- b. Memperhatikan estetika bangunan dengan tidak mengabaikan aspek keselamatan dan kekuatan bangunan.
- c. Keterkaitan antara konsep dan penerapannya pada desain bangunan yang selaras sehingga tercipta suatu sarana dengan fungsi yang sesuai dan efisien.
- d. Memunculkan dan memberi suasana budaya (sunda) pada bangunan penunjang.

### **1.4.3. Aspek Tapak dan Lingkungan**

- a. Memperhatikan regulasi yang berlaku yaitu regulasi kawasan *sub-urban*.
- b. Aksesibilitas menuju bangunan ataupun tapak harus melalui perencanaan yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar.
- c. Pemanfaatan aspek fisiologis maupun klimatologis.
- d. Bangunan yang ramah lingkungan dan menjadi suatu karakter tersendiri.

## **1.5. Tujuan Proyek**

### **1.5.1. Tujuan Umum**

- a. Sebagai sarana hiburan bagi keluarga
- b. Menambah daya tarik kawasan
- c. Menambah pendapatan kawasan
- d. Membuka lapangan kerja baru
- e. Meningkatkan dan memperbaiki sektor pariwisata di daerah *sub-urban*.
- f. Membantu perkembangan industri-industri sektor lainnya seperti restoran, toko-toko, dan objek-objek lainnya.

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

Membangun sebuah fasilitas hiburan bagi keluarga dalam wujud sarana rekreasi. Perwujudan dari hal tersebut adalah membuat sebuah *waterpark* yang menerapkan tema arsitektur neo-vernakular. Vernakular yang diangkat adalah bangunan kampung adat sunda yang diterapkan pada zonasi, hirarki, dan bentuk bangunan.

## **1.6. Metode Pendekatan Perancangan**

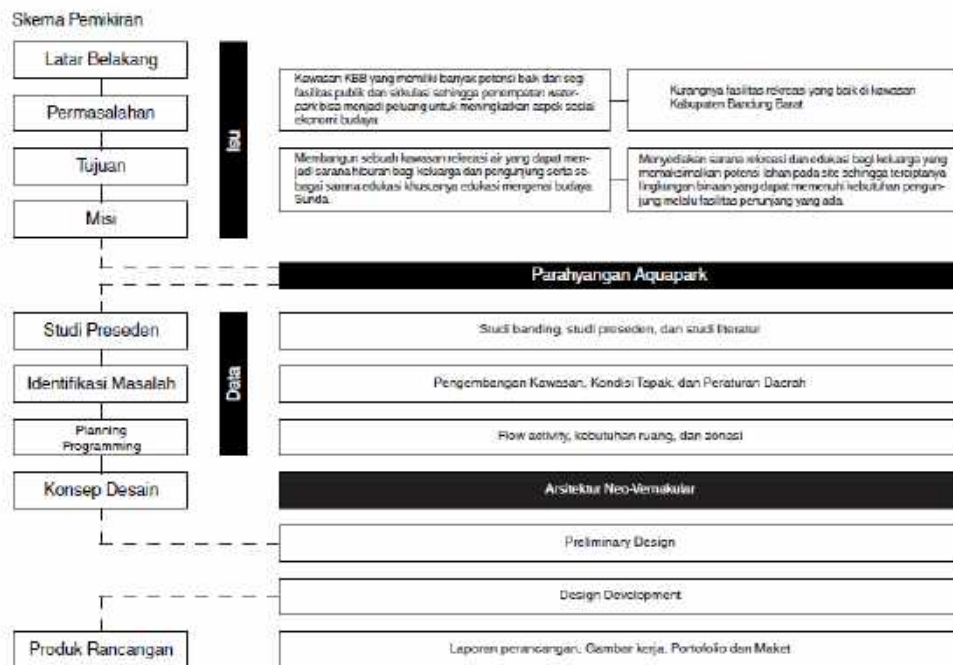
Metode pendekatan untuk dapat merancang dan merencanakan Taman Air Parahyangan di Kawasan Kota Baru Parahyangan dengan baik dan benar, maka metode pendekatan yang digunakan sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik, potensi, dan kendala yang ada pada tapak sehingga desain bersifat solutif.

- b. Menganalisa karakter pengguna tapak dan masyarakat serta lingkungan sekitar tapak.
- c. Merencanakan zonasi yang tepat sesuai dengan tema dan kebutuhan tapak serta pengguna

### 1.7. Skema Pemikiran

Skema pemikiran dapat dilihat pada **Gambar 1.1** yang menjelaskan proses perancangan Taman Air Parahyangan, yang diawali dengan penerapan tema pada desain serta pengaplikasiannya terhadap bangunan.



**Gambar 1.1 Skema Pemikiran**

### 1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini terbagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya dan berdasarkan proses pengerjaan proyek tugas akhir ini. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:



## **BAB I PENDAHULUAN**

Penguraian tentang latar belakang proyek dan lokasi, definisi fungsi, tema perancangan, tujuan proyek, misi proyek, deskripsi proyek, identifikasi masalah, metoda pendekatan perancangan, skema pemikiran, dan sistematika pembahasan untuk mencapai hasil rancangan.

## **BAB II TINJAUAN PROYEK DAN STUDI BANDING**

Menguraikan mengenai tinjauan proyek secara umum dan khusus serta studi banding mengenai bangunan apartemen.

## **BAB III METODOLOGI PERANCANGAN**

Menguraikan tentang tinjauan kawasan perencanaan proyek diantaranya adalah lokasi dan deskripsi proyek, studi kelayakan tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, radiasi matahari dan arah angin, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki, drainase, serta view ke luar dan ke dalam tapak), serta menguraikan program ruang dalam membangun proyek Taman Air Parahyangan berdasarkan hasil analisis.

## **BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Menguraikan konsep awal perancangan Taman Air Parahyangan fisik proyek yang dilengkapi dengan penjelasan tema dan konsep bangunan terkait arsitektural, struktural, serta utilitas.

## **BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN**

Keluaran terakhir dari laporan tugas akhir ini adalah implementasi konsep, tahapan metode membangun yang terdiri dari tahap persiapan, *sub* struktur, *upper* struktur, pemasangan utilitas, dan tahap finishing.